

KNOWLEDGE SHARING DOSEN VOKASI MARITIM TERHADAP KINERJA PENELITIAN (STUDI TERHADAP DOSEN PERGURUAN TINGGI MARITIM DI WILAYAH JAWA)

Hero Budi Santoso

Politeknik Maritim Negeri Indonesia
e-mail: herobudi@polimarin.ac.id

Suyono

Politeknik Maritim Negeri Indonesia
e-mail: yoyon@polimarin.ac.id

ABSTRACT

Maritime vocational polytechnics research program is pointed to develop science and technology, as well as improving people's welfare and the nation's competitiveness. Research Performance (KP) is a process to absorption, delivery, and learning of knowledge starting from the stage of formulating problems to dissemination. The research process is known as the knowledge sharing (KS) process. KS action is the experience and knowledge possessed by individuals can be made available to others in the organization. This study aims to measure the effect of improving lecturer performance which can be done by increasing knowledge sharing activities (KS) through self-actuating (PD) and smart organizations (PT) among vocational maritime lecture, especially in Central Java. Knowledge sharing (KS) is an effort that universities need to make to their academic community in order to develop the ability to generate and create research ideas that have novelty. Abstraction of research data for vocational college lecturers is a research mapping from depth and breadth that includes basic research material and applied research at maritime vocational polytechnics. Questionnaire method taken from PD Dikti with a population of 225 lecturers with a sample that returned 93 respondents and data analysis technique in quantitative research by statistic calculating using partial least squares (SmartPLS) in reliability testing, validity testing and hypothesis testing. Knowledge Sharing (KS) which has a positive effect on Research Performance (KP) with Smart Organizations (PT) as a mediating variable, which is 2,377 with a significance of 0.018.

Keywords : Research performance, Knowledge sharing, Hypothesis, Self-actuation, Smart organization.

ABSTRAK

Penelitian di Perguruan Tinggi Vokasi Maritim diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Kinerja Penelitian (KP) merupakan suatu proses yang mencakup aktivitas penyerapan, penyampaian, dan pembelajaran pengetahuan mulai dari saat tahap merumuskan masalah hingga diseminasi. Proses penelitian tersebut tak lain adalah proses knowledge sharing (KS). KS adalah tindakan sedemikian rupa sehingga pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki individu dapat tersedia bagi orang lain dalam organisasi. Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh peningkatan kinerja penelitian dosen yang dapat dilakukan dengan meningkatkan aktivitas berbagi pengetahuan (KS) dengan melalui perekaman diri dan organisasi pintar (PT) di kalangan dosen vokasi maritim, khususnya yang berlokasi di Wilayah Jawa. Pengembangan SDM dan berbagi pengetahuan (KS) merupakan upaya yang perlu dilakukan perguruan tinggi terhadap sivitas akademiknya guna mengembangkan kemampuan dalam menghasilkan dan menciptakan sebuah ide penelitian yang mempunyai kebaharuan (novelty). Data abstraksi penelitian dosen perguruan tinggi vokasi maritim merupakan pemetaan penelitian dari kedalaman dan keluasan penelitian yang mencakup materi penelitian dasar dan penelitian terapan pada perguruan tinggi vokasi maritim. Metode angket (kuesioner) diambil dari PD Dikti dengan populasi 225 dosen dengan sampel yang kembali 93 responden. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dengan penghitungan menggunakan *partial least square* (SmartPLS) dalam uji reliabilitas, uji validitas dan uji hipotesa. Berbagi Pengetahuan (KS) yang berpengaruh positif terhadap Kinerja Penelitian (KP) dengan Organisasi Pintar (PT) sebagai variabel mediasi, yakni sebesar 2,377 dengan signifikansi 0,018.

Kata kunci : Kinerja penelitian, Berbagi pengetahuan, Hipotesa, Perekaman diri, Organisasi pintar

1. Pendahuluan

Manfaat hasil penelitian di Perguruan Tinggi adalah, pengayaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembelajaran, peningkatan mutu Perguruan Tinggi dan kemajuan peradaban bangsa, peningkatan kemandirian, kemajuan, dan daya saing bangsa, pemenuhan kebutuhan strategis pembangunan nasional, dan perubahan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat berbasis pengetahuan. penguatan sumberdaya penelitian melalui percepatan publikasi ilmiah artikel di jurnal bereputasi dengan beberapa penambahan skema baru pada tahun berjalan (Wahyudin D, 2017). Penelitian di perguruan tinggi dilakukan oleh sivitas akademika sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik. Sehingga dapat bermanfaat manfaat sebagai pengayaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembelajaran, meningkatkan mutu Perguruan Tinggi dan kemajuan peradaban bangsa, meningkatkan kemandirian, kemajuan, dan daya saing bangsa, pencapaian kebutuhan strategis pembangunan nasional, dan dapat merubah masyarakat Indonesia menjadi masyarakat berbasis pengetahuan (Permenristek Dikti. Nomor 44, 2015).

Proses penelitian tersebut tak lain adalah proses *knowledge sharing* (KS). KS adalah proses berbagi pengetahuan yang mendorong inovasi dan dukungan dari manajemen puncak yang diperlukan untuk praktik berbagi pengetahuan bagi anggota organisasinya (Singh et al., 2021). Menurut Zack, (2014) organisasi yang menggunakan pengetahuan secara intensif dalam membentuk produk utamanya disebut sebagai *Knowledge-Based Organization* (KBO) dan semakin tinggi intensitas pengetahuan dalam produk dan layanannya maka akan semakin menjadi KBO. Perguruan Tinggi dipandang sebagai KBO atau Organisasi Pintar dan dosen sebagai aset intelektualnya.

Studi-studi terdahulu mengenai kinerja penelitian (*research performance*) mendefinisikan produktivitas sebagai jumlah publikasi dalam periode pengamatan pada tahun berjalan. Karena publikasi memiliki nilai yang berbeda nilai dan dampak, lebih suka mengadopsi definisi produktivitas yang lebih bermakna: nilai output per unit nilai tenaga kerja, semua faktor produksi lainnya sama –“(Abramo et al., 2019). Pengukuran kinerja terhubung dengan baik ke formulasi strategi, Sistem pengukuran kinerja yang dirancang dengan baik dapat membantu organisasi mengevaluasi dan memantau peningkatan kinerja mereka (Altin et al., 2018).

Namun demikian, masih terdapat potret buram terkait transformasi, pengembangan dan penyebarluasan pengetahuan. Produktivitas dosen perguruan tinggi vokasi dalam menghasilkan penelitian-penelitian ilmiah, tulisan ilmiah, dan publikasi ilmiah masih belum maksimal (Kemeristek Dikti, 2019) . Sebagai bahan analisis mengenai produktivitas berbagi-pengetahuan dalam kegiatan penelitian, peneliti membandingkan jumlah penelitian peneliti Indonesia yang terindeks Scopus dengan negara-negara asia lainnya. Jumlah penelitian dosen vokasi maritim masih sangat jauh tertinggal dari dosen-dosen PTN lainnya, terutama masih dikuasai oleh PTNBH yang jumlah publikasi yang dihasilkan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dosen tidak dapat lepas dari perilaku berbagi-pengetahuan (KS) sehingga kajian perilaku berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) pada insan intelektual (dosen) menjadi topik yang sangat relevan terlebih pada sebuah organisasi Perguruan Tinggi vokasi maritim yang masih sangat jarang dibahas penelitian terakhir ini.

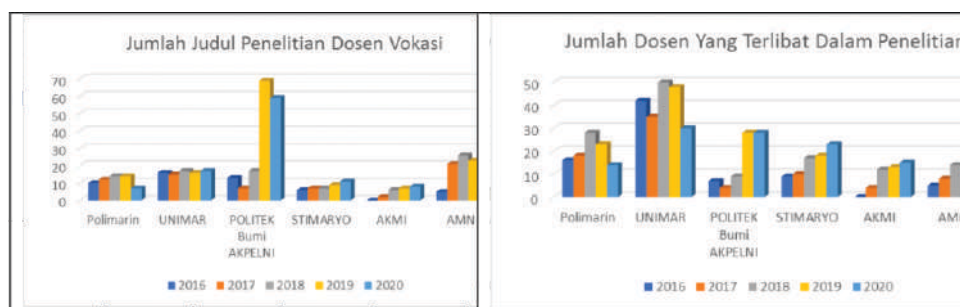
Pengetahuan individu tidak akan memberikan dampak kepada organisasi kecuali pengetahuan tersebut diusahakan dapat digunakan orang lain. Beberapa peneliti mengamati hubungan antara Knowledge Sharing dengan Kinerja (Du et al., 2007; Hsu, 2008; Monica Hu et al., 2009). Sementara itu menurut (Sáenz et al., 2009) juga mengamati hubungan Knowledge Sharing dengan kinerja sebuah organisasi.

Dengan demikian, fungsi produksi pengetahuan baru, yang menghubungkan output dengan input, memiliki karakter multi-input dan multi-output.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh peningkatan kinerja penelitian dosen dengan meningkatkan aktivitas *Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan) dikalangan dosen sebagai insan intelektual dengan faktor mediasi perekaman diri dan Organisasi Pintar. Berbagi pengetahuan (KS) merupakan upaya yang perlu dilakukan perguruan tinggi terhadap sivitas akademiknya guna mengembangkan kemampuan dalam menghasilkan dan menciptakan sebuah ide ide penelitian yang mempunyai kebaharuan (novelty). Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) merupakan isu kunci dalam rangka meningkatkan kemampuan perusahaan atau Organisasi pintar, dalam hal ini Organisasi pintar dapat kami gambarkan adalah Perguruan Tinggi Vokasi Maritim untuk meningkat Kinerja Penelitiannya.

Semakin banyak negara memperkenalkan indikator kinerja dalam sistem untuk alokasi dana penelitian – (Jonkers, K., & Zacharewicz, 2016; Pajić, 2015). Seringkali sistem pendanaan penelitian berbasis kinerja (PRFSs) berbasis seperti itu menggunakan indikator bibliometrik sehingga menyamakan kinerja penelitian dengan ukuran kuantitatif berdasarkan publikasi dan / atau kutipan menghitung, dengan kata lain, dengan ukuran hasil penelitian dan dampak masing-masing. Dalam sistem ini, tersirat bahwa dana mengalir kepada mereka yang berkinerja terbaik (Hicks, 2012). menurut (Fitri Oviyanti, M. Hasbi, 2017), Setidaknya ada beberapa faktor yang menghambat kinerja penelitian, yaitu faktor kemampuan (kompetensi), motivasi berprestasi, motivasi ekonomi, kebijakan, dan ada juga faktor kepribadian. Namun, dari kelima faktor tersebut, yang mendominasi tampaknya hanya tiga faktor, yaitu kompetensi, motivasi berprestasi, motivasi ekonomi, dan kebijakan dan faktor Kompetensi kerja sangat berpengaruh kuat terhadap kinerja penelitian pada dosen vokasi (Setiawati, 2009).

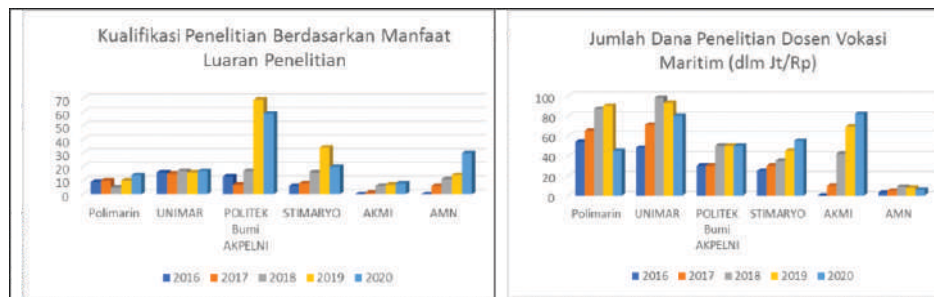
Melihat dari luasnya aspek dan spektrum kedalaman dan keluasan keilmuan dalam bidang kemaritiman serta dituntut oleh keberagaman kompetensi inti dan kompetensi tambahan, maka keberagaman keilmuan dari dosen dosen yang ada Perguruan tinggi maritim sangat bervariasi baik itu dari dosen kompetensi, dosen eksakta, dosen sosial humaniora dan dosen bahasa. Berikut data abstraksi penelitian dosen vokasi maritim di Wilayah Jawa;



Gambar 1. Jumlah judul Penelitian dan Jumlah Dosen yang terlibat
Sumber : Pengolahan data primer, 2021

Grafik diatas Secara kumulatif terdapat peningkatan jumlah penelitian dosen vokasi dan jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian menunjukkan kearah perbaikan di setiap institusinya, hanya Polimar yang terjadi penurunan di tahun 2020. secara peningkatan signifikan disebabkan ada penunjang pembiayaan dengan sumber Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) dan Skema

pembiayaan dana hibah Simlitabmas.



Gambar 2. Kualifikasi berdasarakan luaran dan jumlah dana penelitian

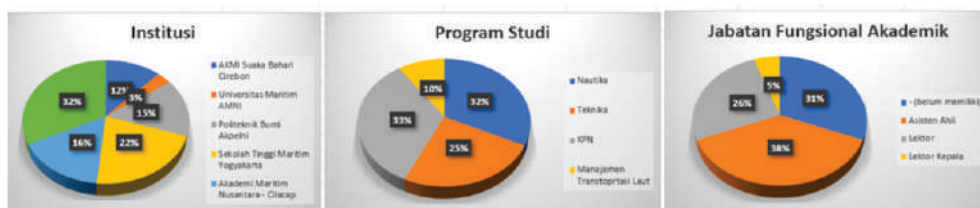
Sumber : Pengolahan data primer, 2021

Sebaran penelitian dilihat dari luaran (*output*) hasil penelitian meliputi; naskah bahan ajar, naskah buku siap terbit, legal kebijakan, penelitian untuk bahan jurnal dan berpotensi mendapatkan HKI serta berpeluang membuka pasar. Dilihat dari luaran (*output*) hasil penelitian maka kegiatan penelitian tahun mendatang harus lebih didorong lagi pada manfaat (*outcome*) yang lebih besar. Terutama sekali bagaimana kegiatan penelitian dapat diproyeksikan bagi potensi mendapatkan HKI. Setidaknya, sebagai *outcome* hasil penelitian maka setiap judul penelitian harus menjadi artikel untuk dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi atau dalam jurnal internasional. Sementara jumlah dana penelitian dari tahun ke tahun bertambah. Untuk tahun-tahun mendatang mesti diusahakan pendanaan yang bersumber dari hibah eksternal, seperti pemerintah, swasta dan lembaga-lembaga donor di dalam dan di luar negeri

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (Sugiono, 2014). Sedangkan riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris (Uma Sekaran, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah para dosen di Perguruan Tinggi kemaritiman di Wilayah Jawa dan sekitarnya yang mengambil data dari PD Dikti sebanyak 245 dosen. Sampel jenuh (*Saturation Sampling*) adalah teknik yang digunakan bila jumlah subpopulasi kecil, umumnya tidak lebih dari 100 responden.



Gambar 3. Sebaran sampel dan populasi responden

Sumber : Pengolahan data primer, 2021

Sebaran dari kuesioner dan responden yang memberikan respon terhadap kuesioner yang disebar, terdapat 4 program studi utama yang terdapat dalam perguruan tinggi maritim dan juga sebaran jabatan fungsional akademik dosen yang memberikan respon terhadap kuesioner yang kami berikan kepada ketua LP3M dimasing masing institusi.

Pengukuran terhadap hipotesis empirik tersebut dapat dilakukan jika terdapat data empiris. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang diperlukan untuk mengumpulkan data agar hipotesis empiri dapat diuji. Metode angket (kuesioner) yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. untuk memperoleh data, angket disebar kepada responden

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dengan penghitungan statistik menggunakan *partial least square* (PLS). Uji Validitas yaitu pengujian kemaknaan kesahihan dari indikator-indikator pembentuk variabel yang dianalisis dari nilai *standardized regression weight* dan nilai signifikansi pada masing-masing indikator. Uji Realibilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk atau faktor laten yang umum. Ada pun pendekatan yang digunakan adalah dengan menilai besaran *Construct Reliability* dan *Variance Extracted* dari masing-masing konstruk. Uji hipotesa yaitu pengujian signifikansi pengaruh antar perubah dianalisis dari nilai *probability* dengan kriteria pengujian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisa dilakukan dengan melakukan evaluasi model hasil pengukuran outer model serta evaluasi *inner model* Dengan pengujian *outer model Partial Least Square* (PLS) yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator-indikator variabel laten. Kriteria uji validitas pada sebuah penelitian mengacu pada besaran outer loading setiap indikator terhadap variabel latennya. Pada bagian ini akan menyajikan berbagai interpretasi data yang telah diolah sebelumnya dalam bentuk analisis masing masing variabel, yaitu analisis dari variabel Knowledge Sharing (X1), Perekaman Diri (Y1), Organisasi Pintar (Y2) dan Kinerja Penelitian (Z).

Uji Validitas Konstruk

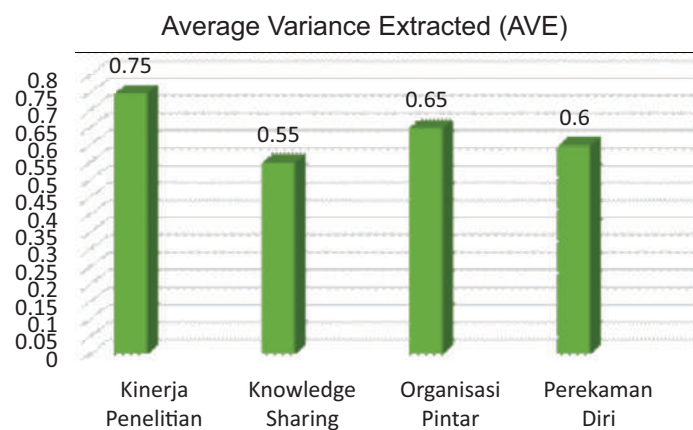
Pengolahan data menggunakan *SmartPLS 3.0* uji validitas yang dapat disajikan dengan 3 macam, yaitu *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)* dan *discriminant validity*. Data disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Validitas Konstruk Variabel Penelitian

	Kinerja Penelitian	Knowledge Sharing	Organisasi Pintar	Perekaman Diri
KP3	0.857			
KP4	0.894			
KP5	0.873			
KS1		0.749		
KS10		0.736		
KS4		0.742		
KS6		0.718		
KS7		0.765		

KS9		0.812		
OP1			0.819	
OP2			0.790	
OP3			0.778	
OP4			0.831	
OP5			0.791	
OP6			0.823	
OP7			0.847	
PD1				0.819
PD2				0.782
PD3				0.793
PD4				0.790
PD6				0.735

Sumber: Pengolahan data statistik, 2021



Gambar 4. *average variance extracted (AVE)*

Sumber: Pengolahan data statistik, 2021

	Kinerja Penelitian	Knowledge Sharing	Organisasi Pintar	Perekaman Diri
Kinerja Penelitian	0.875			
Knowledge Sharing	0.050	0.754		
Organisasi Pintar	0.437	0.529	0.812	
Perekaman Diri	0.051	0.808	0.597	0.784

Gambar 5 Discriminant Validity

Sumber: Pengolahan data statistik, 2021

Convergent Validity merupakan pengukuran validitas indikator reflektif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari outer loading dari masing-masing indikator variabel. Suatu indikator dikatakan mempunyai reabilitas yang baik apabila nilai outer loading di atas 0,70 (Sarwono.Y, 2014). Sedangkan nilai outer loading masih dapat ditolerir hingga 0,50 dan dibawah dari nilai 0,50 dapat didrop dari analisis (Ghozali I, 2016). Angka pada *Average Variance Extracted* (AVE) yang digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata variansi pada indikator di tiap-tiap variabel homogen atau tidak dari masing-masing variabel penelitian menunjukkan diatas angka 0,5. Dengan demikian data yang dikumpulkan telah memenuhi syarat bersifat homogen. Berdasarkan tabel di atas pula diketahui angka *discriminant validity* telah berada diatas angka 0,6 sehingga semua variabel dinyatakan valid.

Uji Realibilitas Konstruk

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator-indikator dari semua variabel penelitian yang digunakan merupakan konstruk yang baik atau tidak dalam membentuk sebuah variabel laten. Hasil dari uji reliabilitas konstruk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kinerja Penelitian	0.847	0.907
Knowledge Sharing	0.848	0.888
Organisasi Pintar	0.914	0.931
Perekaman Diri	0.843	0.889

Gambar 6. Uji Reabilitas Konstruk Variabel Penelitian

Sumber: Pengolahan data statistik, 2021

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composit reliability* yang dimiliki semua variabel penelitian telah lebih dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Hasil Pengujian *Inner Model* Struktur Hubungan Variabel Penelitian

Uji *inner model* dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah hubungan antar variabel laten, yaitu konstruk eksogen dan endogen mampu memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai hubungan antar variabel laten yang telah dihipotesiskan sebelumnya. Uji *inner model* atau uji struktural ini dilihat dari 3 macam nilai pada olah data *SmartPLS* yang dilakukan sebelumnya, yaitu dengan melihat nilai *R Square Adjusted*, Relevansi Prediksi (Q^2) dan nilai *Goodness of Fit* (GoF) nya. Berikut disajikan hasil uji *inner model* tersebut dalam sebuah tabel

Tabel 2. Hasil Pengujian *Inner Model* Variabel Penelitian

Variabel	R Square Adjusted	Q^2	AVE	GoF
Kinerja Penelitian	0,236	0,80477	0,766	0,65905
Knowledge Sharing	0		0,569	

Organisasi Pintar	0,272		0,659	
Perekaman Diri	0,649		0,615	

Sumber: Pengolahan data statistik, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa nilai *R Square Adjusted* untuk masing masing variabel telah berada pada nilai diatas 0,2 yang dianggap tinggi dalam perekaman diri seperti organisasi pintar. Pada penelitian ilmiah yang berfokus pada masalah kinerja penelitian, nilai *R Square Adjusted* diatas 0,50 untuk variabel laten endogen dapat dijadikan sebagai aturan kasar untuk menggambarkan bahwa variabel endogen tersebut mampu memprediksi variabel eksogen pada tingkat sedang (Joseph F Hair, 2014).

Berdasarkan tabel di atas pula dapat dilihat bahwa nilai tingkat relevansi (Q2) untuk semua variabel adalah 0,846264. Hal ini berarti menunjukkan bahwa konstruk eksogen memiliki relevansi prediktif yang besar untuk konstruk endogennya. Nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang diperoleh dalam olah data penelitian ini adalah sebesar 0,7490 dimana nilai tersebut termasuk GoF yang besar lebih dari 0.38. Oleh karena semua indeks yang diperlukan dalam uji *inner model* telah memenuhi persyaratan, maka struktur model yang diajukan layak untuk memprediksi semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Multikolineritas

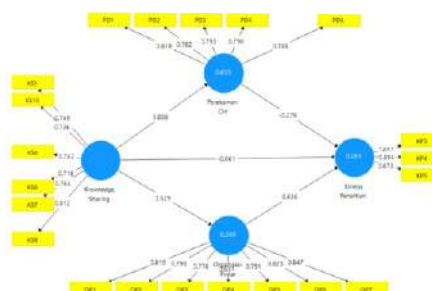
	Kinerja Penelitian	Knowledge Sharing	Organisasi Pintar	Perekaman Diri
Kinerja Penelitian				
Knowledge Sharing	2.912		1.000	1.000
Organisasi Pintar	1.568			
Perekaman Diri	3.259			

Gambar 7 Hasil Uji Kolinieritas

Sumber: Pengolahan data statistik, 2021

Dilihat hasil uji multikolineritas diatas bahwa semua variable memiliki nilai VIF < 5 sehingga menyatakan bahwa semua variable dalam penelitian ini tidak terjadi interkorelasi.

Uji Hipotesis Penelitian



Gambar 8. Model pengukur dengan Smart PLS

Sumber: Pengolahan data statistik, 2021

Setelah pengujian model pengukuran (*outer model*) Langkah selanjutnya adalah pengujian pada model struktural (*inner model*) dimana untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Penelitian ini akan menggunakan nilai signifikansi (α) 0.05 atau 5%. Hubungan antar variable dapat dianggap signifikan apabila nilai P lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan ($P < 0.05$).

Knowledge Sharing -> Organisasi Pintar	0.529	0.494	0.195	2.706	0.007
Knowledge Sharing -> Kinerja Penelitian	0.050	0.069	0.125	0.398	0.691
Perekaman diri -> Kinerja Penelitian	- 0.279	- 0.234	0.216	1.294	0.196

Gambar 9 Nilai *p inner model*
Sumber: Pengolahan data statistik, 2021

	Original...	Sample...	Standar...	T Statistics...	P Value
Knowledge Sharing -> Organisasi Pintar -> Kinerja Penelitian	0.336	0.313	0.141	2.377	0.018
Knowledge Sharing -> Perekaman Diri -> Kinerja Penelitian	-0.226	-0.193	0.183	1.233	0.218

Gambar 10 Hasil dari *Indirect Effect*
Sumber: Pengolahan data statistik, 2021

Pembahasan Analisa Data

Analisa hasil dilakukan berdasarkan hasil evaluasi model struktural yang telah didapatkan yaitu nilai signifikan hubungan antar variable untuk penentuan hipotesa (H_0) diterima atau ditolak. Jika nilai P lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan jika lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada table 3

Hipotesis		Keterangan
H1	Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) mempengaruhi secara positif terhadap faktor perekaman diri (faktor individual)	Diterima
H2	Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) mempengaruhi secara positif terhadap faktor organisasi pintar (faktor organisasi)	Diterima
H3	Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) mempengaruhi secara positif terhadap faktor perekaman diri (individual faktor) serta dapat meningkatkan kinerja penelitian	Ditolak
H4	Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) mempengaruhi secara positif terhadap faktor organisasi pintar (faktor organisasi) serta dapat meningkatkan kinerja penelitian	Diterima
H5	Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) mempengaruhi secara positif terhadap kinerja penelitian	Ditolak

Sumber: Pengolahan data statistik, 2021

Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Perekaman Diri

H1: Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) mempengaruhi secara positif terhadap faktor perekaman diri.

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural pada gambar 4.6 hubungan antara Knowledge sharing dengan Perekaman diri menghasilkan t statistic 10.475 dan p-value 0,000 signifikan pada $\alpha < 5\%$ serta nilai original sample 0.808. Dengan demikian hipotesis H1 diterima, artinya variabel Knowledge sharing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perekaman diri. Hal ini dapat dilihat dari indikator kemampuan peningkatan kompetensi di dalam institusi sangat berpengaruh besar pada variable knowledge sharing sehingga meningkatkan seseorang mempunyai rasa memiliki terhadap institusinya.

Pengaruh Knowledge sharing terhadap Organisasi Pintar

H2: Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) mempengaruhi secara positif terhadap faktor organisasi pintar (faktor organisasi). Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa nilai t statistik sebesar 2,706 dengan signifikansi yang diperoleh sebesar p-value 0,007 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Jadi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Knowledge sharing terhadap Organisasi pintar. Semakin besar berbagi pengetahuan maka akan semakin positif faktor organisasi. Dengan nilai OP4 terbesar yaitu 16.887 yang menunjukkan indikator bahwa manajemen institusi sangatlah mempunyai peranan terbesar dari sebuah organisasi.

Pengaruh Knowledge sharing terhadap Kinerja Penelitian melalui Perekaman diri (sebagai variable intervening)

H3: Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) mempengaruhi secara positif terhadap faktor perekaman diri (individual faktor) serta dapat meningkatkan kinerja penelitian.

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural pada gambar 4.7 hubungan antara Knowledge sharing dengan Kinerja penelitian melalui variable Perekaman diri p-value 0,218 tidak signifikan $\alpha > 5\%$. Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan hipotesis alternatif H3 ditolak, artinya tidak ada pengaruh Kinerja penelitian yang disebabkan oleh Knowledge sharing melalui Perekaman diri.

Pengaruh Knowledge sharing terhadap Kinerja Penelitian melalui Organisasi pintar (sebagai variable intervening)

H4: Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) mempengaruhi secara positif terhadap faktor organisasi pintar (faktor organisasi) serta dapat meningkatkan kinerja penelitian

Hasil uji hipotesis dengan alat bantu *SmartPLS 3.0* juga mendapatkan nilai t statistik untuk Knowledge sharing yang berpengaruh terhadap Kinerja penelitian dengan Organisasi pintar sebagai variabel mediasi, yakni sebesar 2,377 dengan signifikansi 0,018. Hal ini membuktikan hipotesis keempat yang diajukan oleh peneliti bahwa ada pengaruh positif Knowledge sharing terhadap Kinerja penelitian melalui Organisasi pintar dapat diterima. Maka, ini menjadi sebuah implikasi bahwa semakin berbagi pengetahuan ditunjang dengan faktor organisasi maka kinerja penelitian akan semakin baik.

Pengaruh Knowledge sharing terhadap Kinerja Penelitian

H5: Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) mempengaruhi secara positif terhadap kinerja penelitian.

Hasil uji statistik menunjukkan t statistik sebesar 0,398 dengan p-value 0,691 tidak signifikan $\alpha > 5\%$ untuk pengaruh variabel Knowledge sharing terhadap Kinerja penelitian dalam penelitian ini. Dengan demikian maka hipotesis peneliti terdapat pengaruh positif dan signifikan Knowledge sharing terhadap Kinerja penelitian tidak dapat diterima dan tidak terbukti. Implikasi dari temuan ini adalah walaupun semakin baik berbagi pengetahuan belum tentu akan meningkatkan Kinerja penelitian.

3. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan berbagi Pengetahuan (knowledge sharing) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perekaman diri. Hal ini dapat dilihat dari indikator kemampuan peningkatan kompetensi di dalam institusi sangat berpengaruh besar pada KS ehingga meningkatkan seseorang mempunyai rasa memiliki terhadap institusinya. Begitu juga berbagi pengetahuan (knowledge sharing) terhadap organisasi pintar. Semakin besar berbagi pengetahuan maka akan semakin positif faktor organisasi pintarnya. Dengan nilai OP4 terbesar yaitu 16.887 yang menunjukkan indikator bahwa manajemen institusi sangatlah mempunyai peranan terbesar dari sebuah organisasi dan Berbagi Pengetahuan (knowledge sharing) mempengaruhi secara positif terhadap faktor organisasi pintar (faktor organisasi) serta dapat meningkatkan kinerja penelitian. Maka sebuah implikasi bahwa semakin baik program berbagi pengetahuan dalam sebuah organisasi pintar maka kinerja penelitian akan semakin baik.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dibiayai oleh dana hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) TA 2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan penghargaan kami kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Politeknik Maritim Negeri Indonesia yang telah mendukung pelaksanaan program PDP.

Daftar Pustaka

- Abramo, G., D'Angelo, C. A., & Di Costa, F. (2019). A nations foreign and domestic professors: which have better research performance? (the Italian case). *Higher Education*, 77(5), 917930. <https://doi.org/10.1007/s10734-018-0310-x>
- Du, R., Ai, S., & Ren, Y. (2007). Relationship between knowledge sharing and performance: A survey In Xian, China. *Expert Systems with Applications*, 32(1), 3846. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2005.11.001>
- Fitri Oviyanti, M. Hasbi, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penelitian Dosen Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2017 Fitri Oviyanti Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan U. *Journal of Islamic Education Management*.
- Ghozali I. (2016). Konsep, Teknik dan Analisa menggunakan SEM PLS. Inoversitas Dipenogoro.

- Hicks, D. (2012). Performance-based university research funding systems. *Research Policy*.
- Hsu, I. (2008). Knowledge sharing practices as a facilitating factor for improving organizational performance through human capital: a preliminary test. *Expert Systems with Applications*. *Expert Systems with Applications*, 35(3)(13161326).
- Jonkers, K., & Zacharewicz, T. (2016). Research Performance Based Funding Systems. European Commission: Joint Research Centre.
- Joseph F Hair. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. Sage. Permenristek Dikti Nomor 44, (2015). Kemeristek Dikti. (2019). Rekomendasi Rakernas
- Kemenristekdikti 2019. 34.
- Monica Hu, M. L., Horng, J. S., & Christine Sun, Y. H. (2009). Hospitality teams: Knowledge sharing and service innovation performance. *Tourism Management*, 30(1), 4150. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.04.009>
- Pajić, D. (2015). Globalization of the social sciences in Eastern Europe: genuine breakthrough or a slippery slope of the research evaluation practice? *Scientometrics*, 102(3), 21312150. <https://doi.org/10.1007/s11192-014-1510-5>
- Sáenz, J., Aramburu, N., & Rivera, O. (2009). Knowledge sharing and innovation performance: A comparison between high-tech and low-tech companies. *Journal of Intellectual Capital*, 10(1), 2236. <https://doi.org/10.1108/14691930910922879>
- Sarwono. Y. (2014). Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM).
- Setiawati, T. (2009). PENGARUH KOMPETENSI KERJA TERHADAP KINERJADOSEN. *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 1(1), 15.
- Singh, S. K., Gupta, S., Busso, D., & Kamboj, S. (2021). Top management knowledge value, knowledge sharing practices, open innovation and organizational performance. *Journal of Business Research*, 128(March), 788798. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.04.040>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Alpha Betha.
- Uma Sekaran, R. B. (2019). Research Methods For Business: A Skill-Building Approach.
- Wahyudin D. (2017). Penelitian Kompetitif Berbasis Hasil Publikasi Artikel Jurnal Diskusi dan Pembahasan Kategori Penelitian Kompetitif Berbasis Publikasi Jurnal. *Jurnal Riset Dan Inovasi*, 19.